



Kompetensi Guru Mata Pelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik di MTSN 1 Kota Kediri

Ari Gunawan¹, Ahmad Ali Riyadi², Abdul Halim Musthofa³

^{1,2,3} Institut Agama Islam tribakti Kediri, Email: Arigunawan9946@gmail.com

Corresponding Author: Ari Gunawan¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Kompetensi Guru PAI Dalam Meningkatkan mutu lulusan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri. Indikator dari lulusan yang bermutu diantaranya terlampauinya standar kelulusan, dan dapat melanjutkan studi ke sekolah favorit yang terakreditasi unggul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian lapangan. Hasil penelitian ini adalah (1) Kompetensi Guru Mengacu pada undang-undang tentang kompetensi guru yaitu (a) kompetensi pedagogik (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi profesional (d) kompetensi sosial. (2) Upaya peningkatan mutu lulusan peserta didik melalui kompetensi guru yaitu (a) profesional guru PAI (b) integritas (c) tanggung jawab (d) inovasi (e) keteladanan. (3) Kompetensi guru PAI dapat meningkatkan mutu lulusan karena guru berperan sebagai (a) guru sebagai informator (b) guru sebagai organisator (c) guru sebagai motivator (d) guru sebagai inisiator (e) guru sebagai fasilitator (f) guru sebagai mediator (g) guru sebagai transmitter.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Mutu Lulusan, MTsN 1 Kota Kediri

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dilakukan dan ditangani secara serius, salah satunya dengan cara mengupayakan pendidikan yang bermutu, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga diharapkan peserta didik

¹Muhammad Arsyam, "Bahan Ajar Administrasi Pendidikan," 2021. h. 54

sudah siap untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi maupun sebagai calon tenaga pendidik, terampil dan ahli dalam bidangnya².

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan mutu peserta didik di sekolah. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seseorang harus menjadi tanggung jawab diri pribadi. Oleh karenanya usaha peningkatan kualitas guru terletak pada diri guru itu sendiri. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran diri guru untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna peningkatan kualitas kerja sebagai tenaga profesional³.

Dalam melaksanakan tugas mengajarnya seorang guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan undang-undang no. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan social. Dikarenakan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan kompetensi tersebut memungkinkan guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan mutu peserta didik⁴.

Kualitas dari guru akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen adalah Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru. Guru yang mempunyai kompetensi yang sempurna akan terlihat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah atau madrasah tempat ia bekerja⁵.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dinyatakan bahwa “kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Keempat kompetensi ini dibutuhkan dalam aktivitas pendidikan dan sebagai pedoman perilaku bagi guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik⁶.

Seorang guru mempunyai tanggung jawab membimbing dan mengarahkan potensi yang dimiliki kepada peserta didik, jika guru memiliki semua kompetensi tersebut, akan memungkinkan tercapainya prestasi belajar yang bagus. Kompetensi guru merupakan modal utama bagi guru untuk melaksanakan profesinya, karena kompetensi yang tinggi akan menghasilkan output yang baik. Output di sini bisa diartikan sebagai hasil belajar dan prestasi peserta didik. Dalam hal ini, kompetensi pedagogis dan kompetensi profesionalah yang sangat dekat peranannya dalam menunjang kinerja guru dalam proses pembelajaran kepada peserta didik⁷.

²Mulyana Abdullah, “Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (2018): 190–98. h. 123

³Arasyiah, “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam,” *Manajer Pendidikan* 14, no. 2 (2020): 1–9. h. 2

⁴Hanifuddin Jamin, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru,” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2018, 19–36.

⁵Jamin. h 43

⁶Dewi Yulmasita Bagou dan Arifin Suling, “Analisis Kompetensi Profesional Guru,” *Jambura Journal of Educational Management*, 2020, 122–30. h. 39

⁷Dian Iskandar, “Implementasi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik,” *Journal of Management Review* 2, no. 3 (2018): 261–70. h, 201

Salah satu cara yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik adalah dengan meningkatkan kualitas tenaga kependidikan terutama dalam meningkatkan kualitas mengajar guru, karena guru merupakan orang yang secara langsung berinteraksi dengan siswa di kelas, mengenal bagaimana karakteristik siswa, melakukan pengelolaan kelas dan membimbing kompetensi yang dimiliki masing-masing siswa⁸.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di MTsN 1 Kota Kediri, yaitu banyak siswa yang meraih prestasi ditingkat kota bahkan provinsi, hal itu terbukti dengan adanya piala dan piagam penghargaan yang terdapat di sekolah. Dengan demikian peran tenaga pendidik yakni guru sangat penting dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas.

Dengan demikian peneliti mengambil fokus penelitian yaitu untuk:

1. Menjelaskan Kompetensi Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri.
2. Menjelaskan Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik Melalui kompetensi Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah negeri 1 Kota Kediri.
3. Menjelaskan Kompetensi Guru PAI dapat Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta didik Madrasah Tsanawiyah negeri 1 Kota Kediri.

METODE PENULISAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Sebagai peneliti dalam pendekatan kualitatif, keberadaan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul utama. Peneliti sangat berperan sebagai penentu keseluruhan skenario, sehingga data lebih banyak bergantung pada dirinya. Pemilihan setting penelitian di MTsN 1 kota Kediri berdasarkan : *Pertama*, banyak siswa yang meraih prestasi ditingkat kota bahkan provinsi, hal itu terbukti dengan adanya piala dan piagam penghargaan yang terdapat di sekolah. *Kedua*, Sekolah MTsN 1 Kota Kediri termasuk sekolah yang unggul ber akreditasi A maka sangat pasti lulusannya unggul.

Sumber data kepala Madrasah, guru PAI dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri. Sumber data yang berupa dokumen adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, yang berfungsi sebagai indikator dari subjek penelitian. Data dikumpul dengan metode : Observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisa menggunakan konsep analisis data mengalir (Flow model analysis)⁹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri adalah suatu lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang di dalam aktifitasnya berciri khas Islam atau bernuansa Islam. Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Kediri di dalam sejarahnya berawal dari MTs Swasta yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al Islah. Dengan dasar pemikiran untuk mempermudah para santri dalam memperoleh ilmu pengetahuan umum, kemudian dinegerikan oleh pemerintah pada tanggal 02 Maret 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 tahun 1970 dengan urutan dari pusat nomor 40.

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri. Berdasarkan temuan peneliti melalui observasi lapangan kepada kepala sekolah,

⁸Panji Alam Muhamad Ikbil, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2018). h. 34

⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.107.

menjelaskan bahwasanya guru yang berkompetensi adalah Guru yang telah memenuhi 5 (lima) budaya kerja sebagai aparatur sipil negara (ASN) yaitu sebagai berikut¹⁰ :

- 1) Professional
Guru yang professional yaitu guru yang telah di sertifikasi atau sudah mendapatkan sertifikasi guru dari pemerintah. Guru yang bersertifikasi adalah guru yang telah terpenuhi kemampuan profesionalitas dalam mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Integritas
Guru harus memiliki integritas yang tinggi sebagai tenaga pendidik yaitu bertindak secara konsisten antara apa yang telah dikatakan atau diajarkan dengan tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai sebagai seorang guru yakni jujur, bertanggung jawab dan disiplin.
- 3) Tanggung Jawab
Guru harus mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang telah diberikan sesuai dengan regulasi dan tanggung jawabnya untuk mengantarkan peserta didik yang sholeh dan sholehah.
- 4) Inovasi
Guru yang telah bersertifikasi harus dibuktikan juga dengan menciptakan inovasi dalam pembelajaran untuk menunjang kemampuan dan juga mengembangkan bakat peserta didik.
- 5) Keteladanan
Guru sebagai garda terdepan harus memiliki nilai keteladanan agar peserta didik mampu meniru dan mencontoh tingkah laku yang baik. Seperti kedisiplinan, sopan santun dan juga bersikap adil terhadap semua peserta didik

Kemudian dari pada itu, Dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 1 kota kediri, peserta didik diberikan jam tambahan wajib yang di fasilitasi oleh madrasah yaitu sebagai berikut:

- 1) Bimbingan membaca al-quran dengan baik dan benar bagi siswa kelas VII (tujuh).
- 2) Bimbingan membaca kitab kuning bagi siswa kelas VIII (delapan).
- 3) Bimbingan persiapan ujian nasional bagi kelas IX (sembilan).

Kompetensi Guru PAI Dapat Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik melalui guru yang berkompetensi, yakni guru yang telah memiliki sertifikasi guru profesional yaitu guru yang sudah teruji kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Sertifikat pendidik bagi guru berlaku sepanjang yang bersangkutan menjalankan tugas sebagai guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sertifikat pendidik ditandai dengan satu nomor registrasi guru yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Sertifikasi diperoleh melalui pendidikan profesi yang diakhiri dengan uji kompetensi. Dengan terujinya guru melalui kompetensi yang dimilikinya maka seorang guru tersebut telah dianggap dan diakui dari segi keprofesionalan guru, sehingga nantinya bisa meningkatkan kualitas peserta didik. Menurut ibu Hudzaifah memberikan penjelasan bahwa guru yang berkompeten dapat meningkatkan mutu lulusan.

PEMBAHASAN

1. Kompetensi Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri

Guru yang berkompeten adalah guru yang menjadikan bidang pekerjaannya sebagai bidang keahlian, yakni dengan memahami apa, mengapa dan bagaimana suatu pekerjaan harus dilakukan. Salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi guru adalah melalui sertifikasi

¹⁰Observasi kepada Bpk. Muh. Nizar sebagai kepala sekolah MTsN 1 Kota kediri, pada tgl 27 juni 2022 pukul 08 : 37 WIB.

guru, namun hal ini melalui proses yang panjang untuk memperoleh sertifikat pendidik. Untuk memperoleh sertifikat pendidik tidak semudah membalikkan telapan tangan, dan memerlukan kerja keras para guru. Sertifikat pendidik akan dapat diperoleh guru apabila mereka benar-benar memiliki kompetensi dan profesionalisme.

Kompetensi guru PAI di MTsN 1 Kota Kediri, melalui peran supervisi kepala sekolah telah memperoleh sertifikasi sebagai guru yang profesional dibidangnya yaitu guru yang telah diuji 4 (empat) kompetensi dasar sebagai guru, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI no.14 th 2005 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Menurut ibu hudzaifah Guru yang berkompetensi itu mampu menguasai keempat kompetensi sebagai mana yang tercantum pada undang-undang tentang guru yang berkompeten yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial untuk gambaran dari masing-masing kompetensi sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru.

Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus dimiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan yang dikiemukakan Ki Hajar Dewantara, yaitu “Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Mangun Karsa. Tut Wuri Handayani”.

Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai penutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinnya. Guru mampu menunjukkan Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak¹¹.

¹¹ Wawancara kepada ibu Nur el Selaku guru PAI pada 20 juni 2022 pukul 10 : 30 WIB

Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disenangi. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Kepribadian seorang guru berperan sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Pribadi seorang guru juga akan memengaruhi pribadi peserta didiknya. Seperti halnya yang sering kita dengan “guru = digugu lan ditiru”. Semua yang ada dalam diri seorang guru, pasti akan sedikit banyak mempengaruhi pribadi dari peserta didik. Kompetensi kepribadian ini sangat besar peran dan fungsinya guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Sehubungan dengan hal itu, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi yang lain. Dalam hal ini, guru tidak hanya mampu memaknai pembelajaran, namun yang paling penting adalah bagaimana ia mampu menjadikan pembelajaran sebagai jembatan untuk membentuk pribadi peserta didik yang baik.

Apabila hal tersebut dituangkan dalam pembelajaran, misalkan saja guru harus mampu mengendalikan emosinya. Tidak boleh marah-marah dihadapan peserta didik. Harus tlaten dan penuh kasih sayang dalam membimbing peserta didik memahami materi yang disampaikan. Karena emosi yang berlebihan, akan membuat mental anak menurun dan rasa ketakutan akan melekat pada diri seorang anak. Kematangan emosi guru akan berkembang sejalan dengan pengalaman bekerja, selama dia mau memanfaatkan pengalamannya. Jadi tidak sekedar jumlah umur atau masa kerjanya saja yang bertambah, melainkan bertambahnya kemampuan memecahkan masalah atas dasar pengalaman masa lalu.

Selain guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa, guru juga harus mempunyai rasa disiplin, arif dan berwibawa. Jika seorang guru menginginkan peserta didik yang disiplin, maka guru juga harus memberikan tauladan yang baik. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi tauladan¹².

Oleh karenanya guru juga harus disiplin dengan profesinya. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri.

c. Kompetensi profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dalam kompetensi profesional ini juga dapat didefinisikan mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya. Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik, mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik, dan mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Kompetensi Profesional ini merupakan suatu kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta

¹² Wawancara kepada bapak Najib Ali Bastoni pada 14 juni 2022 pukul 09 : 23 WIB

didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.” Profesi guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti Edukasi. Mengembang misi tersebut jelas bukan tugas yang ringan. Selain harus memiliki bekal integritas kepribadian yang tinggi dan keterampilan mengajar yang dapat diandalkan, guru diharapkan mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif, sehat dan menyenangkan. Sehingga berangkat dari profesionalisme ini guru akan tampil sebagai figure yang benar-benar mumpuni, wibawa, disegani dan memiliki integritas yang tinggi.

d. Kompetensi sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Bila guru memiliki kompetensi sosial, maka hal ini akan diteladani oleh para murid. Sebab selain kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, peserta didik perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial (social intelligence), agar mereka memiliki hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama. Tugas dan fungsi guru tidak saja memberikan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan saja, akan tetapi tugas yang melekat pada dirinya juga, tidak hanya sekedar di sekolah, akan tetapi juga di luar sekolah. Satu hal yang perlu menjadi perhatian dari guru, adalah tugas mendidik, tugas ini adalah sangat berat, karena mendidik tidak saja menjadikan seorang anak yang semula berperilaku tidak terpuji, akan tetapi berubah menjadi anak baik.

Kompetensi Sosial ini bagi guru adalah suatu Kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat¹³.

Kompetensi sosial yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Dalam kompetensi Sosial, guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik., subkompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Selain itu Guru ampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik serta mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar

Disini lah seorang guru dituntut mempunyai kompetensi-kompetensi yang ada. Dimana guru harus mempunyai wawasan yang luas, keilmuan yang mumpuni, mampu secara lahir batin benar-benar menjadi panutan dari siswa maupun orang-orang yang ada di sekelilingnya. Mampu menjadi panutan. Karena semua tingkah laku yang ada dalam diri seorang guru pastilah menjadi kiblat orang-orang yang ada di sekitarnya. Terlebih lagi Guru PAI, guru PAI juga harus mempunyai kompetensi yang sama dengan guru-guru mata pelajaran yang lain. Bahkan guru PAI juga dituntut lagi mempunyai kompetensi lain yaitu sikap yang religius dan mampu menanamkan nilai moral Islam ke peserta didik.

2. Mutu Lulusan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri

¹³ Wawancara ibuk hudzaifah pada 23 juni 2022 pukul 09 : 20 WIB

Mutu lulusan peserta didik tidak saja ditentukan oleh madrasah sebagai lembaga pengajaran tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 juni 2022 di MTsN 1 Kota Kediri, peneliti menemukan beberapa usaha untuk peningkatan mutu lulusan peserta didik yang dilakukan oleh madrasah, beberapa diantaranya yaitu:

a. Bimbingan membaca al-quran dengan baik dan benar bagi siswa kelas VII (tujuh).

Bimbingan ini dilakukan pada jam tambahan yang diwajibkan oleh madrasah untuk siswanya, hal ini untuk mewadahi siswa-siswi yang belum bisa membaca al-quran dan menjadi pengembangan pengetahuan bagi siswa-siswi yang sudah punya dasar pengetahuan dalam mempelajari al-qur'an. Bimbingan belajar al-qur'an ini, diperuntukan siswa kelas VII, menurut kepala sekolah bimbingan ini diadakan sebagai usulan atau masukan dari masyarakat bahwa anaknya dirumah tidak ada guru mengajinya dan bahkan cenderung lebih banyak waktu untuk main handphone¹⁴.

Kemudian daripada itu membaca al-qur'an juga merupakan sarana untuk mengajarkan kepada siswa bahwa sebagai muslim yang baik harus bisa membaca dan memahami kandungan alqur'an sebagai kitab pedoman umat islam, sehingga akan membentuk karakter siswa yang religius.

b. Bimbingan membaca kitab kuning bagi siswa kelas VIII (delapan).

Setelah adanya bimbingan baca al-qur'an maka di kelas selanjutnya diajarkan cara membaca kitab kuning melalui pendekatan al-miftah, tujuan diadakan bimbingan ini untuk mengenalkan kepada siswa bahwa membaca kitab kuning itu mudah dan membaca kitab kuning itu juga perlu adanya karna sebagian mata pelajaran PAI itu bersumber dari al-qur'an dan hadist maka ilmu yang mudah untuk memahami literturnya adalah ilmu nahwu dan shorof.

Bimbingan membaca kitab kuning ini dilaksanakan atas dasar bahwa peserta didik yang akan lulus nanti bisa melanjutkan ke jenjang pesantren hal ini untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti tes ujian masuknya yaitu dengan lancar membaca kitab kuning.

c. Bimbingan persiapan ujian nasional bagi kelas IX (sembilan).

Pada kelas akhir di tingkatan madrasah tsanawiyah, sekolah membuat program untuk meningkatkan mutu lulusan peserta didik yaitu bimbingan persiapan materi-materi ujian kelulusan, hal ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang bermutu dan bisa diterima disekolah-sekolah yang unggul.

Bimbingan ini didampingi oleh guru yang berkompeten dibidangnya untuk memudahkan bagi siswa dalam mempelajari prediksi atau simulasi materi-materi dalam menghadapi ujian akhir sekolah. Pelajaran yang akan diujikan pada ujian akhir madrasah adalah berupa pelajaran umum seperti bahasa inggris, ipa, dan lainnya, dan juga pelajaran agama yakni bahasa arab, al-qur'an hadist, Fiqih dan lainnya.

3. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Agama Islam Dapat Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri

Bagi guru PAI kompetensi yang sudah tertera dalam Standar Pendidikan Nasional hendaknya dikaitkan dengan religius, yaitu bahwa pendidik akan berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki semua kompetensi itu berdasarkan dengan ajaran keIslaman. Kata religius selalu dikaitkan dengan tiap-tiap kompetensi, karena menunjukkan adanya komitmen pendidik dengan ajaran Islam sebagai kriteria utama, sehingga segala masalah pendidikan yang dihadapi dapat dipertimbangkan dan diselesaikan serta ditempatkan dalam prespektif Islam.

Pada MtsN 1 Kota Kediri dengan melihat dari profesi keguruan, maka guru PAI sudah berkompeten dibidangnya masing-masing karna telah dibuktikan oleh adanya sertifikasi guru

¹⁴ Wawancara kepada Muh. Nizar sebagai kepala sekolah MTsN 1 Kota Kediri

oleh pemerintah. Oleh karena itu hakekat guru sebagai suatu profesi memiliki beberapa peran yang melekat pada profesinya tersebut dalam meningkatkan mutu lulusan peserta didik.

Untuk mendapatkan mutu lulusan yang baik guru harus membekali diri dengan sejumlah kompetensi dalam bidang pengajaran baik yang dilakukan oleh diri sendiri maupun bantuan kepala sekolah. Kegiatan pembekalan tersebut dilakukan secara kontinyu seiring dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan dunia pendidikan, sehingga pada akhirnya akan membentuk sikap lebih profesional dari guru itu sendiri. Agar kegiatan pembekalan lebih efektif langkah yang perlu dilakukan adalah dengan terlebih dahulu menganalisis permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru serta kebutuhannya sehubungan dengan pelaksanaan tugas mengajar di sekolah.

Manajemen peningkatan mutu lulusan merupakan sebuah proses yang melibatkan semua bagian dalam lembaga pendidikan. Semua bagian tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, bagian tersebut diantaranya adalah siswa, tenaga pendidik/guru, kepala sekolah, serta stakeholder atau masyarakat sebagai pengguna lulusan. Kesemua bagian tersebut harus sinergi untuk menghasilkan kinerja sekolah berupa prestasi siswa yang memuaskan.

Kemudian daripada itu mutu lulusan pada peserta tidak terjadi begitu saja, ia harus direncanakan secara sistematis dengan menggunakan proses peningkatan mutu lulusan yang diharapkan. Salah satunya melalui peran kompetensi Guru PAI, dalam meningkatkan mutu lulusan kompetensi guru merupakan suatu cara yang efektif, karna bagaimana peserta didik mau bermutu jika gurunya sendiri belum ahli dibidangnya. Melalui peningkatan mutu lulusan yang dilakukan dengan peran kompetensi guru, maka diharapkan agar output yang dihasilkan nanti mampu bersaing untuk melanjutkan jenjang pendidikan di tingkat yang lebih tinggi

Berdasarkan hasil dari dokumen guru BK bahwa siswa kelas IX (sembilan) banyak yang diterima disekolah favorit sebagai mana data berikut¹⁵:

NO	NAMA SEKOLAH TUJUAN	JUMLAH
1	SMAN 1 KOTA KEDIRI	18 SISWA
2	SMAN 2 KOTA KEDIRI	16 SISWA
3	SMAN 3 KOTA KEDIRI	7 SISWA
4	SMAN 4 KOTA KEDIRI	14 SISWA
5	SMAN 6 KOTA KEDIRI	7 SISWA
6	SMAN 7 KOTA KEDIRI	31 SISWA
7	SMAN 8 KOTA KEDIRI	11 SISWA
8	SMKN 1 KOTA KEDIRI	47 SISWA
9	SMKN 2 KOTA KEDIRI	35 SISWA
10	SMKN 3 KOTA KEDIRI	8 SISWA
11	MAN 1 KOTA KEDIRI	53 SISWA
12	MAN 2 KOTA KEDIRI	33 SISWA
13	SMK PGRI 1 KOTA KEDIRI	6 SISWA
14	SMK PGRI 2 KOTA KEDIRI	5 SISWA
15	PONDOK PESANTREN	21 SISWA
16	SMA/MA DILUAR KOTA KEDIRI	30 SISWA

Melihat dari tabel diatas para siwa-siswi MTsN 1 Kota Kediri lebih banyak melanjutkan ke MAN 1 Kota kediri dan SMKN 1 Kota kediri, jika ditinjau dari keunggulan atau akreditasi sekolah tersebut adalah A ini menunjukkan bahwa siswa-siswi yang lulus dari MtsN 1 Kota Kediri merupakan lulusan yang bermutu.

KESIMPULAN

¹⁵ Dokumentasi dari ibuk Zula pada 13 juli 2022 pukul 11 ; 20 WIB

Kompetensi Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri. Sebagai mana yang tercantum pada undang-undang tentang kompetensi guru, yaitu ada 4 (empat) yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, Disamping itu perlu juga adanya sertifikasi guru yang membuktikan bahwa guru tersebut ahli dibidangnya. Kemudian juga guru harus menanamkan pada dirinya 5 prinsip yang dikenal dengan singkatan PITIK yaitu: (1) Professional (2) Integritas (3) Tanggung Jawab (4) Inovasi (5) Keteladanan.

Dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri. peserta didik diberikan jam tambahan wajib yang di fasilitasi oleh madrasah yaitu sebagai berikut: (1) Bimbingan membaca al-quran dengan baik dan benar bagi siswa kelas VII (tujuh). (2) Bimbingan membaca kitab kuning bagi siswa kelas VIII (delapan). (3) Bimbingan persiapan ujian nasional bagi kelas IX (sembilan). Dengan adanya jam tambahan tersebut menjadikan peserta didik lebih terasah dalam hal kemampuannya sehingga bisa meningkatkan mutu lulusan yang unggul.

Guru yang berkompeten melalui tugas-tugas keprofesionalitas guru, akan dapat meningkatkan kualitas lulusan peserta didik hal ini dikarenakan guru mempunyai peran dan fungsi yakni sebagai berikut : (1) Guru sebagai informator (2) Guru sebagai organisator (3) Guru sebagai motivator (4) Guru sebagai inisiator (5) Guru sebagai fasilitator (6) Guru sebagai mediator (7) Guru sebagai transmitter.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Mulyana. "Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (2018): 190–98.
- Anwar Christianto. "Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadiin Pagotan." PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2021.
- Arasyiah, Arasyiah. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam." *Manajer Pendidikan* 14, no. 2 (2020): 1–9.
- Arsyam, Muhammad. "Bahan Ajar Administrasi Pendidikan," 2021.
- A'yunina, Qurroti. "Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Disiplin Ibadah Siswa Di SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017," 2017.
- Bagou, Dewi Yulmasita, dan Arifin Suling. "Analisis Kompetensi Profesional Guru." *Jambura Journal of Educational Management*, 2020, 122–30.
- Darmaji, Darmaji, Achmad Supriyanto, dan Agus Timan. "Sistem Penjaminan Mutu Internalsekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan." *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 3 (2019): 130–36.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ikbali, Panji Alam Muhammad. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2018).
- Iskandar, Dian. "Implementasi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik." *Journal of Management Review* 2, no. 3 (2018): 261–70.
- Ismail, Maskuri, dan Khairul Anwar. "Kebijakan dan Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Serta Relevansinya Terhadap Mutu Lulusan yang Islami." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (2021): 103–13.
- Jamin, Hanifuddin. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2018, 19–36.
- Mulyani, Nani. "Pengembangan profesionalisme guru pada mtsn 1 serang melalui peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019): 87–96.

- Nahdi, Dede Salim, Abdur Rasyid, dan Ujiati Cahyaningsih. “Meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 76–81.
- Notanubun, Zainuddin. “Pengembangan kompetensi profesionalisme guru di era digital (Abad 21).” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 3, no. 2 (2019): 54–64.
- Oktiani, Ifni. “Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas.” PhD Thesis, IAIN, 2019.
- Permana, Widya Astuti. “Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 83–96.
- Rachmawati, Lilik, dan Laurens Kaluge. “Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 14, no. 1 (2020): 1–6.
- Rahmasari, Firda. “Kompetensi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SMKN 1 Bandung-Tulungagung,” 2016.
- Rohmah, Vivi Ngainur. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar,” 2019.
- Umam, Muhamad Khoirul. “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik.” *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah* 6, no. 2 (2019): 62–76.
- Wia Adawiyah M, Wia. “Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Bojongsoang Bandung).” PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.